



## Busana Koko: Dinamika Kebudayaan Muslim dan *Lifestyle* Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga

Imam Nururi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

### Article history:

Received : 01-01-2024

Accepted : 27-05-2024

Published : 31-06-2024

### Author's email:

[imamnururii@gmail.com](mailto:imamnururii@gmail.com)

### Abstract

*This article discusses the intertwining of piety and lifestyle among students at the State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. This article focuses on the relationship between the use of koko clothes and the Islamic identity and lifestyle of UIN Sunan Kalijaga students. The purpose of this study is to find out how koko clothes, which are traditional Muslim men's clothes, experience interesting dynamics in the midst of campus culture that is rich in Islamic values which also become trending fashions for the wearers. The method used for literature analysis and ethnographic approach with the application of data collection techniques through observation and interviews is a process that involves analytical steps involving the initial stages of data collection, data reduction, data validation, and finally drawing conclusions. This research reveals that koko shirts for students have more meaning than just fashion. Through literature analysis and an ethnographic approach, baju koko is identified as a profound expression of students' personal identity and values. The findings highlight that the choice of baju koko is not just a style of dress, but also a powerful symbol in shaping one's self-concept and cultural identity.*

**Kata Kunci:** Baju Koko, Gaya Hidup dan Mahasiswa

---

## Pendahuluan

Busana koko sebagai simbol pakaian Islami, menggambarkan sebuah perjalanan panjang dari sejarah hingga menjadi bagian penting dari gaya hidup di kalangan masyarakat muslim. Islam dan busana koko bukan semata-mata sebuah tren mode, melainkan sebuah simbol pakaian yang mencakup perjalanan panjang melibatkan sejarah dan nilai-nilai keagamaan (SITI, 2022). Dalam perspektif Islam, busana koko menjadi sarana untuk mengekspresikan identitas keagamaan dan mengikuti pedoman berbusana sesuai ajaran agama (Iklima, 2023).

Busana koko memiliki akar sejarah yang menarik dan salah satu elemen menarik yang terungkap adalah inspirasinya dari baju tradisional kaum Tionghoa, khususnya baju tradisional yang dikenal dengan nama Tui-Khim (Haikal, 2022). Meskipun pada dasarnya baju koko bukan berasal dari gaya berpakaian masyarakat Indonesia, namun kenyataannya, baju ini telah menjadi bagian integral dari identitas berbusana dalam masyarakat Muslim Indonesia, digunakan hampir setiap hari, terutama saat beribadah.

Asal pakaian koko dipertegas dalam novel "Pangeran Diponegoro: Menuju Sosok Khilafah" karya Remy Sylado yang diterbitkan pada 2008, penulis mengulas asal muasal penyebutan baju koko dan menyajikan informasi menarik mengenai kaitannya dengan baju *Shi-Jui* yang mirip piyama dan dipakai oleh orang Cina (Sylado, 2008). Remy Sylado menjelaskan evolusi baju *Shi-Jui* menjadi baju koko dengan detail visual mengenai bentuk, gaya, dan penggunaannya. Penjelasan ini merinci transformasi dari kemiripan dengan piyama hingga bentuk baju koko yang dikenal saat ini, mencerminkan perubahan dan penyesuaian dalam konteks budaya dan tradisi seiring berjalannya waktu.

Artikel ini memfokuskan permasalahan pada penggunaan busana koko di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam membentuk dan merefleksikan identitas keislaman mereka serta Apakah busana koko dianggap sebagai simbol penting dalam memperkuat identitas keislaman atau hanya sebagai pilihan mode. Hal ini bertujuan untuk menjelajahi dinamika Islami dalam busana koko serta bagaimana hal itu membentuk pola gaya hidup di kampus Islam. Kajian terhadap busana koko secara umum telah banyak dipublikasikan, namun dalam kajian Busana koko dan mahasiswa di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta belum ditemukan penelitiannya. Korelasi antara kesalehan dan *lifestyle* menjadi ciri dalam penelitian ini.

Penelitian yang berkaitan dengan pakain serta dihubungkan dengan kesalehan dan *lifestyle* yang mendukung penelitian ini adalah: (Rianto, 2021) yang berjudul Moralitas kebaikan dan kesalehan di seputar tubuh dan pakaian dalam ruang media sosial. Penelitian ini mengkaji wacana moralitas yang berpusat di sekitar tubuh dan pakaian di ruang media sosial oleh unggahan foto Salmafina di Instagram sebagai kasus yang diteliti, (Pribadi & Sila, 2023) yang berjudul Intertwining Beauty and Piety: Cosmetics, Beauty Treatments, and Halal Lifestyle in Urban Indonesia. Penelitian ini membahas hubungan antara kecantikan dan kesalehan di kalangan perempuan Muslim kelas menengah di perkotaan Indonesia melalui penggunaan kosmetik dan perawatan kecantikan dalam tren gaya hidup halal yang lebih luas. Serta penelitian (Ariefiansyah, 2022) yang berjudul Baju Koko Black Panther-Style: Memahami Kaitan Antara Industri

Film dan Bisnis Fesyen di Indonesia. Penelitian yang dilakukan ingin menggali terkait dengan korelasi antara film dan gaya hidup dapat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat secara luas. Pembaharuan yang peneliti lakukan berfokus pada aspek *lifestyle* dan kesalehan mahasiswa dalam konteks ruang lingkup kampus, khususnya dalam pemakaian busana koko Mahasiswa. Penelitian ini dalam membentuk dan merefleksikan identitas keislaman mahasiswa dan busana koko apakah menjadi simbol penting dalam memperkuat identitas keislaman atau sebagai pilihan mode.

Berbusana sebagaimana dibahas dalam literatur fiqih klasik, menempati peran penting dalam konteks pelaksanaan ibadah, terutama dalam bab Shalat. Lebih lanjut, fikih klasik tidak hanya membahas secara teknis mengenai menutup aurat, tetapi juga merinci jenis-jenis pakaian yang diperbolehkan dan pantas digunakan dalam konteks pelaksanaan salat (Yasid, 2018) (Alfian, 2019). Klaim-klaim khusus dapat ditelusuri bagaimana koko dapat dipandang sebagai pakaian muslim.

Modestitas yang merupakan pakaian longgar, ketaatan terhadap syariah yang menyesuaikan dengan syariat Islam, Identitas Keagamaan yang merupakan simbol identitas Islam, Kemudahan dan Kenyamanan yang mempresepsikan pakaian praktis, Ekspresi Budaya seperti penggabungan nilai-nilai lokal, Islam, nilai Solidaritas dan Kesetaraan dalam beberapa konteks (Islam & Jabbar, n.d.), koko sering diadopsi sebagai pakaian seragam saat pelaksanaan ibadah bersama, menunjukkan solidaritas dan kesetaraan di hadapan Allah, tanpa memandang perbedaan sosial atau ekonomi.

Koko dipandang sebagai bagian atribut Islam, setiap kesempatan keagamaan di lingkungan umum atau akademik koko selalu melekat pada penampilan laki-laki muslim. Sedangkan Islam tidak pernah mempublikasi bahwa koko adalah bagian dari Islam itu sendiri. Klaim ini secara sengaja atau tidak telah berkembang di masyarakat sehingga koko menjadi bagian dari Islam. Hal yang menarik, pakaian ini akan mengalami lonjakan penjualan apabila mendekati bulan Ramadhan atau menjelang Idul Fitri, yang secara nyata mendukung bahwa koko adalah bagian dari Islam di Indonesia.

Dalam gelombang popularitas film "Black Panther" yang merajalela, Indonesia tidak luput dari dampaknya. Tahun 2018, tren baju koko sempat jadi perbincangan warganet di jagat media sosial seperti Twitter, Instagram, dan Facebook. Terinspirasi oleh film tersebut, baju koko ala Black Panther muncul sebagai tren busana yang mendapatkan perhatian di pusat-pusat mode di Jakarta, seperti Pasar Thamrin City dan Tanah Abang, serta di berbagai gerai ritel online (Ariefiansyah, 2022). Hal ini menunjukkan bagaimana film dapat memiliki dampak yang signifikan dalam

mempengaruhi selera mode dan tren busana di masyarakat yang dipengaruhi oleh teknologi (Budianto et al., 2021).

Selain inspirasi film, pakaian koko dikaitkan dengan Palestina melalui motif yang ditampilkan. Pemakaian baju koko dengan motif Palestina adalah simbol visual solidaritas dan kesadaran terhadap isu-isu kemanusiaan di Palestina. Motif seperti warna bendera pada busana menciptakan panggung untuk memperdalam pemahaman terhadap konflik dan sejarah di wilayah tersebut serta mengajak untuk terlibat dalam upaya perdamaian dan keadilan. Sebagai simbol yang kuat, pemakaian baju koko ini bukan hanya merespon peristiwa di timur, tetapi juga memperkuat ikatan umat Muslim global dan menjadi ajakan bersama untuk menciptakan perubahan positif.

Pattana Kitiarsa menggambarkan hubungan kompleks antara pasar dan agama, menyoroti dinamika dimana keduanya saling mempengaruhi satu sama lain (Kitiarsa, 2007). Pemahaman tentang hubungan antara pasar dan agama, seperti yang diuraikan oleh Pattana Kitiarsa, menyoroti peran sentral komodifikasi dalam dinamika kompleks ini. Komodifikasi tidak hanya menciptakan barang-barang dan layanan yang dapat diperdagangkan, tetapi juga membentuk cara orang memahami dan mempraktikkan agama dalam era ekonomi global yang semakin terintegrasi (Kitiarsa, 2007).

Menurut Ranto populasi penduduk mayoritas muslim, menjadikan Indonesia sebagai pasar potensial bagi berbagai produsen barang dan jasa. Salah satu strategi yang diterapkan produsen pada pangsa pasar konsumen muslim adalah menggunakan strategi *Islamic Branding* (Ranto, 2016). Perubahan dalam preferensi konsumen, seperti peningkatan kesadaran akan keberlanjutan, teknologi yang memungkinkan akses yang lebih besar kepada informasi dan inspirasi fashion, serta faktor-faktor eksternal seperti peristiwa politik atau perubahan demografis, semuanya berkontribusi pada dinamika pasar mode (Ariefiansyah, 2022) (Elvira, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa mode adalah fenomena yang dinamis, terus berubah dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat dan ekonomi (Suardi, 2020). Sebagai respons terhadap dinamika ini, desainer dan merek mode harus peka terhadap perubahan dalam pasar dan mampu mengantisipasi serta merespons dengan cepat terhadap kebutuhan dan keinginan konsumen (Elvira, 2015).

*Lifestyle* yang bergerak massif menyumbang pakaian koko bertransformasi menjadi sebuah identitas. Kecenderungan ini menjadi terus menggelinding sekaligus mendorong produk-produk lainnya berlomba-lomba menjadikan pakaian sebagai proposisi nilai hidup dan nilai jual yang khas. (Riza, 2020) Sehingga pakaian koko menjadi pakaian yang

khas bukan hanya dipakai di ranah keagamaan namun juga akademik. Duta brand sekaligus merambah dan memiliki brand sendiri seperti Irfan Hakim yang memiliki Ih Man Store (*Irfan Hakim Man (@ihmanstore) • Instagram Photos and Videos*, n.d.), Gerai Hawa milik pasangan Teuku Wisnu dan Shireen Sungkar yang menjual pakaian muslimah dan muslim (*GeraiHawa*, n.d.), serta Ivan Gunawan yang merupakan perancang mode tidak ketinggalan dalam representasinya terhadap pakaian muslim, nama brand yang diusung adalah Khalif. Koleksinya terdiri dari baju koko, jacket serta kurta (*Khalif*, n.d.). Disamping itu, brand-brand ternama yang terkait dengan Islam tidak dapat dipisahkan dari nama-nama seperti Rabbani (*Jual Baju Koko RABBANI Pria Original December 2023 | ZALORA Indonesia* ®, n.d.), Zoya (*ZOYA – Zoya Completes You*, n.d.) Elzatta (*Koko*, n.d.), yang outletnya tersebar di seluruh Indonesia turut andil dalam mempresentasikan trend mode di berbagai kalangan maupun lingkungan. Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam mempresentasikan busana koko sebagai bagian dari *Fashions Style* mahasiswa di lingkungan akademik. Berbagai brand ditemui dalam lingkungan kampus sebagai pilihan busana mahasiswa berdasarkan kecocokan individu.

Dalam berbusana pengkotakan kelas sering terjadi. Pakaian *Branded* dan Desainer menjadi alasan utama. Pakaian dengan merek-merek terkenal atau desainer eksklusif menjadi tolak ukur kelas dalam berbusana. Koko sebagai busana juga menyumbang kelas harga yang ditawarkan mulai dari puluhan ribu sampai jutaan. Mode yang ditawarkan Ivan gunawan tentu berbeda dengan baju yang digantung di pasar tradisional. Ivan gunawan dalam produk khalifnya menawarkan harga 429-699 ribu dan setengah produk yang ditawarkan telah sold out pada Desember 2023 (*Khalif*, n.d.). Rabbani yang merupakan merk busana muslim juga menjual Busana koko mulai dengan harga 140 ribu hingga 300 ribuan (*Jual Baju Koko RABBANI Pria Original December 2023 | ZALORA Indonesia* ®, n.d.). Hal ini menunjukkan bahwa koko memiliki kelas sosial terkait dengan keekklusifannya. Selain eksklusif, tren mode tertentu atau gaya pakaian dapat dipopulerkan oleh kelompok tertentu dalam masyarakat dan diadopsi oleh mereka yang ingin terlihat terkini atau "berkelas."

Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua orang dalam kelas sosial yang sama berpakaian dengan cara yang sama, dan pilihan berpakaian juga dipengaruhi oleh preferensi pribadi, agama, dan budaya. Terlihat jelas, bagaimana pakaian koko dapat menciptakan ruang dalam komunitas dan kelas Islam seperti solat, pengajian, dan kajian-kajian keagamaan di ranah publik (Purwaningsih, 2020). Abdul Hamid dalam Tesisnya, memaparkan bagaimana pakaian koko menjadi kebijakan Rektor Universitas Negeri

Yogyakarta yang terseret ke dalam *frame* Arabisasi menjadi sebuah aturan baru pada tahun 2016 terhadap pemakaian koko setiap hari jumat oleh dosen maupun karyawan muslim. Kebijakan tersebut sampai pada kalangan mahasiswa muslim (Hamid, n.d.). Kebijakan ini tentu menjadi unik sebab Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) adalah kampus umum yang berlabel kampus pendidikan. Di kampus Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, aturan berbusana dituangkan dalam kewajiban Khusus pasal 4 dalam tata tertib mahasiswa UIN bahwasanya, mahasiswa harus berpakaian rapi, bersih, sopan, bersepatu dan tidak menggunakan *T-Shirt* pada saat perkuliahan (spi.uin-suka.ac.id, n.d.). Dalam konteks ini koko diperbolehkan dalam kampus ini.

Penggunaan busana koko di lingkungan kampus terdapat beberapa aspek yang bisa diperhatikan dalam konteks ini melibatkan identitas, nilai-nilai keagamaan, dan kebersamaan di kampus. Penggunaan busana koko di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pribadi dan spiritual di samping peningkatan akademis. Sehingga penggunaan busana koko di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam membentuk dan merefleksikan identitas keislaman mereka serta busana koko dianggap sebagai simbol penting dalam memperkuat identitas keislaman atau hanya sebagai pilihan mode menarik untuk ditelusuri lebih mendalam.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan kombinasi analisis literatur dan pendekatan etnografi karena pendekatan tersebut memungkinkan untuk pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti (Pahleviannur et al., 2022). Analisis literatur memberikan landasan teoritis yang kuat serta konteks historis dan konseptual yang diperlukan untuk memahami isu-isu yang terkait dengan penggunaan busana koko di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Pendekatan etnografi memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman dan praktik sosial yang terjadi di lapangan, seperti motif, makna, dan konteks penggunaan busana koko dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Dengan menggabungkan kedua metode ini, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang holistik dan mendalam tentang dinamika budaya, identitas keislaman, dan gaya hidup mahasiswa di lingkungan kampus, serta implikasinya terhadap tren mode dan budaya fashion di masyarakat lebih luas.

Teknik pengumpulan data observasi terlibat yang dilakukan pada awal Desember 2023 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan wawancara terhadap Mahasiswa

acak yang dilakukan pada pertengahan Desember 2023, tahapan analisis data dimulai dengan pengumpulan data yang berupa wawancara dengan narasumber dan jurnal maupun buku terkait penelitian, Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan melalui penyaringan, pengelompokan, dan analisis tema-tema utama dari analisis literatur dan pendekatan etnografi. Data dari kedua sumber dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola, kesamaan, dan perbedaan terkait penggunaan busana koko di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Temuan kunci kemudian disorot untuk fokus pada informasi yang paling relevan dan signifikan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih sumber-sumber terpercaya untuk analisis literatur, menggunakan teknik triangulasi dalam pendekatan etnografi, memastikan sampel yang representatif, dan memverifikasi interpretasi data dengan partisipan atau pakar terkait. Laporan penelitian yang transparan juga disusun untuk memungkinkan evaluasi dan verifikasi oleh pembaca. Langkah-langkah ini memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang digunakan dalam penelitian. hingga penarikan kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan dari sumber-sumber yang didapatkan dari lapangan dan media massa maupun cetak (Niam et al., 2024). Analisis literatur dilakukan untuk memahami asal usul dan perkembangan busana koko, sementara wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan langsung dari Mahasiswa mengenai peran busana koko dalam kehidupan sehari-hari di kampus. Sampel dipilih secara acak, dalam wawancara yang dilakukan terhadap 20 Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menemukan 2 kelompok yang pernah dan tidak pernah menggunakan pakaian koko dalam perkuliahan. Kelompok yang pernah menggunakan pakaian koko dalam perkuliahan mengemukakan alasan yang beragam.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kajian pada pakaian koko sebagai *lifestyle* di dunia akademik menjadi isu yang selalu menarik untuk ditelusuri. Budaya Muslim yang turut andil dalam mempengaruhi tren fashion di lingkungan kampus seperti UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mencakup beragam aspek yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dan identitas budaya. Tren fashion dengan nilai-nilai estetika Islami, seperti motif-motif tradisional, pemilihan warna, dan desain-desain yang terinspirasi dari budaya Timur Tengah atau Asia serta merek pakaian sangat berpengaruh dalam eksistensi busana koko di lingkungan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Wawancara Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada 13 Desember 2023, n.d.).

Jenis kain dalam busana koko menjadi nilai integral yang penting sebagai bentuk kenyamanan dan syariat Islam. Dalam pemilihan kain untuk busana koko, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta seringkali mempertimbangkan aspek kepatuhan terhadap tuntunan syariat Islam serta kenyamanan dalam pemakaian sehari-hari (Rahmanidinie & Faujiah, 2022). Kain-kain yang digunakan umumnya dipilih berdasarkan sifatnya yang ringan, menyerap keringat, dan memberikan ruang gerak yang cukup, sehingga sesuai dengan tuntutan aktivitas kampus dan kondisi iklim tropis di Indonesia (Iklima, 2023). Pemilihan kain juga mencerminkan nilai-nilai estetika Islami, dengan mengutamakan bahan-bahan yang halal dan bebas dari unsur-unsur yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran agama. Busana koko tidak hanya memberikan kenyamanan fisik bagi pemakainya, tetapi juga menjadi representasi dari komitmen untuk mematuhi prinsip-prinsip syariat Islam dalam berbusana (Ariffin et al., 2019).

Harmoni antara jenis kain dan merek memainkan peran krusial dalam membentuk citra dan gaya hidup mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga. Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sering memperhatikan merek busana koko yang diidentifikasi dengan kualitas, inovasi desain, serta komitmen terhadap prinsip-prinsip syariat Islam. Merek-merek terkenal dalam industri fashion Islam tidak hanya menawarkan produk berkualitas tinggi, tetapi juga mencerminkan identitas keislaman dan nilai-nilai budaya yang penting bagi mahasiswa (Wawancara Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada 13 Desember 2023, n.d.). Dalam konteks akademik, pemilihan busana koko dari merek terpercaya sering dianggap sebagai langkah yang tidak hanya memenuhi kebutuhan mode, tetapi juga sebagai wujud penghormatan terhadap identitas keislaman dan nilai-nilai etis dalam berbusana di lingkungan kampus.

Busana koko tidak sekadar menjadi pilihan mode atau tren fashion, melainkan menjadi simbol yang mendalam dari kesetiaan dan penghormatan terhadap ajaran Islam (Wawancara Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, 12 Desember 2023, n.d.). Bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, mengenakan busana koko bukan hanya sekadar tindakan berbusana, tetapi juga merupakan manifestasi dari komitmen spiritual dan budaya mereka (Wawancara Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, 12 Desember 2023, n.d.). Busana koko menjadi salah satu cara bagi mahasiswa untuk secara visual mengungkapkan identitas keislaman mereka di tengah-tengah lingkungan kampus yang kaya akan nilai-nilai agama. Dengan memilih untuk mengenakan busana koko, mahasiswa menunjukkan kepada dunia luar, serta sesama mahasiswa, bahwa mereka bangga dan teguh pada nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai upaya untuk menjaga dan merawat



tradisi serta identitas keislaman yang kental di UIN Sunan Kalijaga (Wawancara Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, 12 Desember 2023, n.d.).

### **Dinamika Penggunaan Busana Koko di Lingkungan Akademik**

Kecenderungan konsumerisme di kalangan umat Islam merujuk pada perilaku mengkonsumsi barang dan jasa yang terkait dengan produk keagamaan atau hal-hal yang bersinggungan dengan agama dalam skala yang besar (Indranata, 2022). Fenomena ini memiliki hubungan erat dengan gaya hidup Islam, yang mencerminkan kebiasaan umat Islam dalam menggunakan produk yang dianggap Islami, baik disebabkan oleh pertimbangan agama pribadi maupun pengaruh dari orang lain (Pribadi & Sila, 2023).

Dalam penelitian ini, gaya hidup Islam merujuk pada pola perilaku yang mencakup penggunaan produk yang dianggap sebagai bagian integral dari identitas keislaman, seperti pakaian koko, yang menjadi simbol nilai-nilai Islam di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pemilihan busana koko tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan mode atau gaya personal, tetapi juga oleh kepatuhan terhadap tuntunan agama Islam dan keinginan untuk mengekspresikan identitas keislaman secara visual. Penggunaan pakaian koko menjadi bagian yang tak terpisahkan dari gaya hidup Islam di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mencerminkan komitmen mahasiswa terhadap ajaran agama dan nilai-nilai budaya Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Klasifikasi terhadap *Islamic branding* sangat kuat dalam tradisi pakaian di dalam kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di tengah lingkungan yang kental dengan nilai-nilai Islam, merek-merek pakaian yang mengusung identitas keagamaan menjadi pilihan utama bagi mahasiswa dalam mengekspresikan diri mereka melalui berbusana. Pemilihan busana tidak hanya didasarkan pada aspek fungsional dan estetika, tetapi juga pada kemampuan produk untuk mencerminkan nilai-nilai Islam dalam gaya hidup sehari-hari. Dengan demikian, konsep *Islamic branding* tidak hanya menjadi strategi pemasaran, tetapi juga menjadi bagian integral dari identitas budaya dan keislaman di dalam kampus tersebut, menggambarkan keselarasan antara nilai-nilai agama dan tren mode di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rifadah menjelaskan bahwa *Islamic branding* yang mencakup identitas Islam yang didalamnya berkaitan dengan kata Islam, syariah, nama-nama yang berkaitan dengan Islam, juga label Islam digunakan dalam pemasaran produk. *Islamic branding* memiliki tiga klasifikasi yakni *Islamic brand by compliance*, *Islamic brand by origin*, dan *Islamic brand by customer*. Dari klasifikasi tersebut dapat diketahui bahwa *Islamic branding* berfokus pada produk halal, produk yang berasal dari negara Islam, dan produk dari negara non Islam

untuk konsumen muslim. (Rifadah, 2019) Busana koko yang datang dari latar belakang Tionghoa dan berakar pada sejarah yang panjang hingga menjadi bagian dari identitas muslim.

Busana koko selalu berubah dan berkembang seiring waktu, mengikuti dinamika masyarakat Muslim di berbagai belahan dunia. Meskipun busana koko dapat diakomodasi dalam tren mode modern, esensinya tetap terkait dengan kepatuhan terhadap ajaran agama Islam. Pemakaiannya bukan hanya sebagai bentuk ketaatan formal, melainkan juga sebagai cara untuk menghormati sejarah panjang Islam dan membangun identitas Muslim yang kuat (Budiman, 2017).

Busana koko bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak hanya menjadi bagian dari identitas pribadi, tetapi juga mewakili warisan keagamaan yang dijunjung tinggi. Busana koko telah bertransformasi menjadi gaya hidup bukan hanya sebagai pakaian yang digunakan dalam keagamaan saja namun juga merambah pada pakaian di ranah publik dan akademik (Wawancara Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, 12 Desember 2023, n.d.).

Busana koko menjadi umum yang dipakai oleh mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai bagian dari penampilan kampus. Pemakaian ini tidak hanya bersifat fungsional, melainkan juga menjadi tren mode yang mendukung penampilan formal mahasiswa. Ini mencerminkan penggabungan aspek keagamaan dan gaya berpakaian di kalangan mahasiswa, menunjukkan adanya dinamika budaya dan nilai-nilai lokal dalam pemilihan pakaian di kampus tersebut.

Inspirasi ini menciptakan harmoni unik antara tradisi lokal dengan kebutuhan praktis dan nilai-nilai Islam dalam berbusana. Adaptasinya dalam konteks Indonesia menggambarkan keterbukaan dan integrasi budaya yang khas dari masyarakat Indonesia yang heterogen. Baju koko telah menjadi simbol inklusivitas dan persatuan antara berbagai kelompok etnis di Indonesia. Melalui perjalanan waktu, baju koko mengalami transformasi menjadi pakaian yang diterima secara luas di seluruh spektrum masyarakat, tanpa kehilangan esensi dan inspirasi kulturalnya (Rahman, 2021).

Penelitian yang dilakukan terhadap 20 responden acak mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta membentuk dua kelompok pandangan terhadap pakaian koko sebagai pakaian dalam dunia akademik, kelompok yang menganggapnya relevan dan tidak relevan. Kelompok pertama, yang melihat pakaian koko sebagai pilihan berbusana yang relevan, menekankan nilai-nilai keislaman, kesopanan, dan identitas budaya dalam penggunaannya di lingkungan kampus. Mereka percaya bahwa busana koko membantu

memperkuat identitas keislaman dan mencerminkan keseriusan dalam meniti jalan ilmu di lingkungan akademik yang berbasis agama (Wawancara Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada 13 Desember 2023, n.d.). Sementara itu, kelompok kedua, yang menganggapnya tidak relevan, cenderung memandang busana koko sebagai pilihan berbusana yang terlalu konservatif dalam konteks pendidikan tinggi yang semakin modern dan terbuka (Wawancara Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada 13 Desember 2023, n.d.). Mereka lebih memilih busana yang lebih universal atau yang lebih sesuai dengan tren mode saat ini. Dua pandangan ini mencerminkan kompleksitas dalam persepsi terhadap pakaian koko di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, dan menjadi dasar untuk pemahaman lebih lanjut tentang dinamika budaya dan identitas di lingkungan akademik Islam.

Beberapa responden mengemukakan bahwa keputusan mereka untuk mengenakan busana koko tidak semata-mata bersifat mode, melainkan merupakan bentuk ekspresi yang mendalam terhadap identitas keislaman mereka. Pemakaian busana koko menjadi medium yang kuat untuk mengekspresikan identitas keislaman. Dalam konteks ini, busana koko tidak hanya menjadi potongan pakaian, melainkan menjadi lambang yang memperkuat ikatan spiritual dan nilai-nilai keagamaan yang dipegang teguh oleh individu tersebut (Wawancara Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada 13 Desember 2023, n.d.).

Sementara itu, sebagian responden melihat pemakaian busana koko sebagai bagian dari trend fashion Islami yang tengah berkembang. Mereka menjadikan busana ini sebagai ekspresi dari ketertarikan pada motif dan tren yang sedang populer dalam busana Islami. Bagi sebagian individu, pemilihan motif dan trend pada baju koko di lingkungan akademik bukan sekadar tindakan berpakaian, melainkan juga merupakan manifestasi dari keinginan untuk tetap *up-to-date* dalam mengikuti perkembangan mode Islami. Pemakaian busana koko mencerminkan gaya pribadi dan ketertarikan terhadap inovasi fashion Islami di kalangan mahasiswa. Pakaian koko bukan hanya sekadar simbol, tetapi juga menunjukkan keterlibatan dan ketaatan individu terhadap ajaran agama (Wawancara Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada 13 Desember 2023).

Pemakaian busana koko tidak hanya mencerminkan tren mode, melainkan juga menjadi bagian integral dari gaya hidup dan identitas kesalehan mahasiswa di lingkungan kampus. Beberapa responden menilai bahwa busana koko memiliki fleksibilitas tinggi dalam penggunaannya untuk berbagai aktivitas. Koko dapat berfungsi sebagai pakaian

formal maupun non-formal, memberikan kemudahan bagi pemakainya dalam menyesuaikan penampilan sesuai dengan berbagai konteks kegiatan (Wawancara Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada 13 Desember 2023, n.d.).

Esensi berpakaian yang mencerminkan kesucian, kehormatan, dan ketertiban dalam berbusana menekankan bahwa pakaian tidak hanya sebagai penutup tubuh, tetapi juga sebagai ekspresi nilai-nilai spiritual dalam Islam. Kesucian melibatkan pemilihan pakaian yang bersih dan pantas, mencerminkan tata krama dan kebersihan sebagai bentuk ibadah. Kehormatan dalam berbusana menuntut pemakaian pakaian yang layak dan tidak menimbulkan cela terhadap individu atau masyarakat. Sementara itu, ketertiban berbusana menekankan keteraturan dan patuh terhadap norma-norma agama, seperti menutup aurat sesuai ajaran Islam (Sa'dullah & Samau'al, 2023). Konsep ini menjadikan pakaian sebagai manifestasi penghormatan terhadap nilai-nilai spiritual dan norma agama dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian menciptakan ruang mode dalam berbusana dikalangan muslim (Musaffa & Abdurrahman, 2023).

Hubungan antara busana koko, kesalehan, dan *lifestyle* dapat memberikan wawasan yang mendalam terkait dengan pengaruh pemakaian pakaian Islami terhadap praktek keagamaan dan gaya hidup mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pemilihan busana koko tidak hanya berperan sebagai manifestasi tren mode, melainkan juga sebagai ekspresi integral dari identitas kesalehan yang diadopsi oleh mahasiswa. Dalam konteks ini, busana koko menjadi simbol yang mencerminkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai keagamaan. Fleksibilitas penggunaan busana koko, memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengekspresikan identitas keagamaan mereka tanpa kehilangan kenyamanan dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Melalui analisis ini, dapat dipahami bahwa busana koko tidak hanya menjadi pilihan busana, melainkan juga menjadi bagian dari cara hidup yang menyatu dengan nilai-nilai keagamaan di ruang kampus (Wawancara Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, 12 Desember 2023, n.d.).

Hasil analisis menyoroti bahwa adopsi busana koko di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tidak hanya ditentukan oleh pertimbangan keagamaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan gaya hidup. Meskipun busana koko secara tradisional dianggap sebagai simbol identitas keislaman, penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan untuk mengenakan busana koko seringkali dipengaruhi oleh dinamika lingkungan kampus dan gaya hidup mahasiswa. Faktor-faktor seperti tekanan sosial, tren mode, dan preferensi personal juga memainkan peran penting dalam pemilihan busana

mereka. Dengan demikian, penggunaan busana koko di kalangan mahasiswa tidak hanya mencerminkan identitas keagamaan, tetapi juga merupakan manifestasi dari interaksi kompleks antara nilai-nilai agama, lingkungan sosial, dan preferensi individu dalam konteks kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan busana koko di kalangan mahasiswa bukan sekadar bentuk ketaatan agama, tetapi juga mencerminkan cara mahasiswa menyatukan nilai-nilai keagamaan dengan ekspresi gaya pribadi mereka.

### **Identitas Kesalehan dan *Lifestyle* (Gaya Hidup)**

Identitas kesalehan sebuah pemahaman dan penghayatan individu terhadap nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Identitas ini mencakup sikap, perilaku, dan pilihan hidup yang sesuai dengan ajaran dan norma agama yang dianutnya (Cahyaningrum & Desiningrum, 2018). Bagi umat Islam, identitas kesalehan dapat tercermin dalam praktek ibadah, ketaatan terhadap aturan agama, serta kesadaran moral yang diinternalisasi dalam setiap tindakan (Cahyaningrum & Desiningrum, 2018). Fondasi spiritual dan etis dalam membimbing individu untuk hidup sesuai dengan ajaran agama, mencapai keseimbangan antara dimensi rohaniyah dan aspek kehidupan sehari-hari adalah hal yang diciptakan dalam identitas kesalehan. Pemilihan busana Islami, seperti busana koko, dapat menjadi salah satu ekspresi nyata dari identitas kesalehan ini, yang mencerminkan komitmen individu terhadap prinsip-prinsip keagamaan dalam aspek penampilan dan gaya hidupnya.

Identitas kesalehan yang dibangun oleh mahasiswa melalui pemilihan pakaian koko disokong oleh nilai-nilai yang tercermin dalam busana tersebut. Pakaian koko menjadi simbol kesalehan karena menampilkan nilai-nilai seperti kesederhanaan, kepatuhan terhadap aturan agama, dan etika berpakaian (SITI, 2022). Desain pakaian koko yang longgar dan sopan menciptakan tampilan yang tidak mencolok dan menjaga aurat sesuai dengan ajaran Islam, menegaskan kesadaran akan norma-norma keagamaan dalam berpakaian.

Busana koko, yang terkenal karena fleksibilitasnya, dapat dengan mudah diadaptasi untuk digunakan dalam konteks keagamaan dan pendidikan. Koko tidak hanya sekadar pakaian, tetapi juga menyimpan nilai religius yang kuat. Pemakaiannya tidak terbatas pada ranah keagamaan, melainkan juga dapat menjadi pilihan yang tepat dalam konteks pendidikan, seperti di lingkungan akademis atau kegiatan kampus. Kentalnya nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam busana koko membuat individu yang mengenakannya menjadi identitas sosial yang jelas. Mereka tidak hanya berpakaian sesuai dengan norma-

norma agama, tetapi juga secara terbuka menyatakan identitas keislaman mereka. Dengan demikian, busana koko bukan hanya sebagai simbol kesalehan, tetapi juga sebagai elemen keseharian yang menciptakan identitas kesalehan yang kohesif dan terlihat dalam masyarakat. Identitas kesalehan yang terbentuk melalui pakaian koko menjadi sebuah pernyataan visual yang menggambarkan komitmen terhadap nilai-nilai keagamaan, kesopanan, dan kesederhanaan dalam berbusana dan mengekspresikan gaya hidupnya.

Pakaian koko yang dihadirkan oleh brand-brand ternama seperti Ivan Gunawan dengan produknya Khalif, kemudian brand Rabbani, dan Zalora, menggambarkan bahwa identitas kesalehan melalui berbusana memiliki nilai kelas yang dapat disandingkan dengan gaya hidup. Melalui merek-merek terkenal ini, busana koko tidak hanya dipandang sebagai simbol keagamaan, tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup yang modis dan berkelas. Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan masyarakat umum menemukan bahwa pilihan busana koko dari merek-merek bergengsi ini tidak hanya memenuhi tuntutan agama, tetapi juga mencerminkan citra diri yang berkelas dan trendy. Dengan demikian, penggunaan busana koko dari merek-merek ternama menjadi sarana bagi individu untuk mengekspresikan identitas keislaman mereka tanpa kehilangan sentuhan gaya dan keanggunan dalam gaya berpakaian mereka.

Gaya hidup menjadi karakteristik dari dunia modern atau dikenal sebagai modernitas. Dalam realitas dunia modern, gaya hidup berperan dalam menentukan sikap, nilai-nilai, dan mencerminkan kekayaan serta posisi sosial. Terlihat bahwa gaya hidup dianggap sebagai suatu proyek yang lebih signifikan dibandingkan dengan aktivitas waktu luang (Kuntowijoyo & Ibrahim, 2004). Perkembangan zaman dalam busana muslim menyumbang bahwa masyarakat muslim sangat antusias dalam mengikuti perkembangan mode yang ditawarkan oleh trend yang sedang berkembang.

Kajian mengenai gaya hidup dapat ditarik sampai kepada teori tentang presentasi diri (*impression management*) dalam “dramaturgi” dari Erving Goffman. Dalam gaya hidup, penampilan adalah segalanya, hal ini sejalan dengan presentasi diri yang selalu dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Erving Goffman dalam karyanya, *The Presentation of Self in Everyday Life*, mengemukakan bahwa kehidupan sosial, terutama, terdiri dari penampilan teatral yang diritualkan, di mana kita bertindak seolah-olah di atas sebuah panggung sandiwara. Goffman tertarik pada serangkaian tindakan Individu yang dilakukan atau dipertunjukkan (*show*) bagi orang lain, sehingga menampilkan kesan-kesan (*impression*) tertentu (Goffman, 2002).

*Lifestyle* atau gaya hidup sering kali dapat mencerminkan atau mengekspresikan status sosial, budaya, dan ekonomi seseorang. Meskipun tidak mutlak dan terdapat pengecualian, ada beberapa aspek kelas sosial yang dapat dikenali dalam konteks berpakaian. Karl Marx memperkenalkan materialisme historis, yang menekankan peran faktor ekonomi dalam membentuk masyarakat. (Ismail & Mohamad Ramli, 2012) Dalam lingkungan Akademik UIN Sunan Kalijaga, mahasiswa yang memilih menggunakan pakaian koko terdapat pilihan yang sering dijumpai seperti produk dari Rabbani, Elzatta, Zoya dan brand Lokal (Wawancara Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada 13 Desember 2023, n.d.). Nama brand merupakan sebuah unsur yang penting dari pilihan konsumen selain dari motif dan warna yang ditampilkan (Wawancara Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, 12 Desember 2023, n.d.).

Berdasarkan pengamatan, menanamkan kesan tertentu menjadi faktor penting yang mempengaruhi gaya hidup seseorang. Sebagai seorang muslim, cara berbusana menjadi representasi dari nilai-nilai Islam yang dianutnya. Pemilihan pakaian bukan hanya sekadar aspek fungsional, tetapi juga menjadi ekspresi visual dari identitas keagamaan. Gaya berbusana seorang muslim mencerminkan bagaimana ia mempersembahkan diri sebagai wakil dari ajaran Islam, memberikan kesan bahwa nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam setiap aspek kehidupannya. Presentasi diri melalui busana menjadi elemen kunci dalam membentuk dan mengkomunikasikan identitas keagamaan dan gaya hidup seorang muslim di tengah masyarakat.

Busana koko berfungsi ganda, sebagai pencipta identitas kesalehan juga gaya hidup mahasiswa. Bagi sebagian, busana ini dianggap sebagai opsi nyaman yang sesuai dengan aktivitas sehari-hari, memberikan kenyamanan dalam bergerak dan beraktivitas. Di sisi lain, ada juga yang memilih busana koko untuk menjaga penampilan modis dan berkelas (Pribadi & Sila, 2023). Pemilihan busana koko menjadi sebuah ekspresi dinamis yang mencerminkan hubungan yang terus berubah antara nilai-nilai kesalehan dan gaya hidup mahasiswa di lingkungan kampus. Dengan demikian, busana koko bukan hanya menjadi pakaian sehari-hari, melainkan juga sarana bagi mahasiswa untuk mengekspresikan identitas dan nilai-nilai yang ingin mereka tonjolkan dalam kehidupan kampus yang penuh dengan dinamika dan variasi gaya hidup.

## **Kesimpulan**

Penggunaan busana koko di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga mencerminkan dinamika antara identitas keislaman dan gaya hidup. Walaupun sering

dianggap sebagai ekspresi kesalehan sosial dalam berpakaian, pemilihan busana ini juga dipengaruhi oleh faktor *lifestyle*. Pemakaian koko di ranah kampus merupakan pilihan pribadi yang kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tren mode, motif busana, dan pengaruh lingkungan. Dinamika ini menciptakan kerangka yang lebih luas untuk memahami peran busana koko sebagai simbol identitas keislaman yang senantiasa berinteraksi dengan dinamika gaya hidup mahasiswa di lingkungan kampus.

Kompleksitas budaya dan identitas di lingkungan kampus Islam memberikan kontribusi berharga pada literatur mengenai trend busana muslim di kalangan mahasiswa. Penggunaan busana koko menjadi bagian dari dinamika budaya dan identitas yang melibatkan interaksi antara nilai-nilai tradisional dan pengaruh tren modern. Studi ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana busana muslim, khususnya busana koko, menjadi simbol dari dinamika yang kompleks dalam mengekspresikan identitas keislaman di lingkungan akademis.

## Referensi

- Alfian, M. (2019). Pemikiran Pendidikan Islam Buya HAMKA. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 89–98.
- Ariefiansyah, R. (2022). Baju Koko Black Panther-Style: Memahami Kaitan Antara Industri Film dan Bisnis Fesyen di Indonesia. *Film Economy*, 1(1), 171–186.
- Ariffin, H. D. F., Kassim, M. A. A., & Mazhisham, P. H. (2019). Hubungan antara Gaya Hidup dengan Prestasi Akademik dalam Kalangan Mahasiswa Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor: The Relationship between Lifestyle and Academic Achievement among Students in Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor. *Journal of Management and Muamalah*, 9(2), Article 2.
- Budianto, M. R. R., Kurnia, S. F., & Galih, T. R. S. W. (2021). Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 55–61.
- Budiman, M. A. (2017). *Pendidikan Agama Islam*. Grafika Wangi Kalimantan. [https://repository.poliban.ac.id/id/eprint/460/1/Buku%20PAI\\_Mochammad%20Arif%20Budiman%20%282017%29.pdf](https://repository.poliban.ac.id/id/eprint/460/1/Buku%20PAI_Mochammad%20Arif%20Budiman%20%282017%29.pdf)
- Cahyaningrum, D. R., & Desiningrum, D. R. (2018). Jiwa-jiwa tenang bertabir iman: Studi fenomenologi pada mahasiswi bercadar di universitas negeri umum kota Yogyakarta. *Jurnal Empati*, 6(3), 278–296.
- Elvira, R. (2015). Teori Permintaan (Komparasi Dalam Perspektif Ekonomi Konvensional Dengan Ekonomi Islam). *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15(1). <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/35>
- GeraiHawa. (n.d.). GeraiHawa. Retrieved December 18, 2023, from <https://geraihawa.co.id/>



- Goffman, E. (2002). *The presentation of self in everyday life*. 1959. *Garden City, NY*, 259.  
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=qTJrEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA27&dq=The+Presentation+of+Self+in+Everyday+Life&ots=\\_YtnTu-KWu&sig=7xsOSiPVT01KkOJ812LW4mqb9-k](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=qTJrEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA27&dq=The+Presentation+of+Self+in+Everyday+Life&ots=_YtnTu-KWu&sig=7xsOSiPVT01KkOJ812LW4mqb9-k)
- Haikal, M. A. (2022). *Analisis Semiotika Makna Akidah Islam Dalam Dialog Dan Mise En Scene Film " Tarung Sarung"* [PhD Thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta]. <http://digilib.isi.ac.id/12295/>
- Hamid, A. (n.d.). *NAHDLATUL ULAMA (KMNU) DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA*. Retrieved December 17, 2023, from <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/document/419872>
- Iklima, N. A. (2023). *Etika Berbusana (Kajian Ma'anil Hadis Pada Shahib Muslim No 2128)* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember]. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/27180>
- Indranata, C. J. (2022). Perilaku Konsumen Islam Modern Perspektif Konsumsi dalam Islam. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22(01), 59–81.
- Irfan Hakim Man (@ihmanstore) • *Instagram photos and videos*. (n.d.). Retrieved December 18, 2023, from <https://www.instagram.com/ihmanstore/>
- Islam, P., & Jabbar, A. K. A. (n.d.). *RELIGIUSITAS WARGANET KONSUMEN MEME DI MEDIA SOSIAL*. Retrieved December 18, 2023, from <https://core.ac.uk/download/pdf/286196592.pdf>
- Ismail, I., & Mohamad Ramli, Y. (2012). *Karl Marx Dan Konsep Perjuangan Kelas Sosial (Karl Marx and the Concept of Social Class Struggle)*. <https://papers.ssrn.com/abstract=2335859>
- Jual Baju Koko RABBANI Pria Original December 2023 | ZALORA Indonesia ®. (n.d.). Retrieved December 18, 2023, from <https://www.zalora.co.id/c/men/baju-muslim/baju-koko/rabbani/c-857/scat-2753/b-7402>
- Khalif. (n.d.). Retrieved December 18, 2023, from <https://ivangunawan.co.id/product/category/khalif-products>
- Kitiarsa, P. (2007). *Religious commodifications in Asia: Marketing gods*. Routledge. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=R498AgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Pattana+Kitiarsa,+%E2%80%9AIntroduction:+Asia%E2%80%99s+Commodified+Sacred+Canopies%E2%80%9B,+in+Religious+Commodification+in+Asia:+Marketing+Gods,+ed.+Pattana+Kitiarsa+\(London+and+New+York:+Routledge,+2008\),&ots=VIGf-WFXMs&sig=6S4-N0vU0zYfvZfpbav4ntBC8mU](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=R498AgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Pattana+Kitiarsa,+%E2%80%9AIntroduction:+Asia%E2%80%99s+Commodified+Sacred+Canopies%E2%80%9B,+in+Religious+Commodification+in+Asia:+Marketing+Gods,+ed.+Pattana+Kitiarsa+(London+and+New+York:+Routledge,+2008),&ots=VIGf-WFXMs&sig=6S4-N0vU0zYfvZfpbav4ntBC8mU)
- Koko. (n.d.). Retrieved December 18, 2023, from <https://elzatta.com/collections/koko>
- Kuntowijoyo, & Ibrahim, I. S. (2004). *Lifestyle Ecstasy: Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*.
- Musaffa, M. U. A., & Abdurrahman, L. (2023). FIKIH PAKAIAN JAMAAH TABLIGH: ANTARA DOKTRIN, IDENTITAS, DAN STRATEGI. *Harmoni*, 22(1), 48–69.
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., Magfiroh, I. S., Anggraini, R. I., Mamengko, R. P., & Fathin, S. (2024). *Metode*

- penelitian* *kualitatif*  
<https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/567869/metode-penelitian-kualitatif>
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Alam, M. D. S., & Lisy, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=thZkEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT5&dq=Penelitian+ini+menggunakan+kombinasi+analisis+literatur+dan+pendekatan+etnografi+&ots=8ihyQAhAGz&sig=fyd4AJ0AZ6At2fvmcB0Mi6U5UFI>
- Pribadi, Y., & Sila, M. A. (2023). Intertwining Beauty and Piety: Cosmetics, Beauty Treatments, and Halal Lifestyle in Urban Indonesia. *Ulumuna*, 27(1), 33–64.
- Purwaningsih, S. (2020). *Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat*. Alprin. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=uAYBEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Pakaian+koko+bukan+hanya+sekadar+simbol,+tetapi+juga+menunjukkan+keterlibatan+dan+ketaatan+individu+terhadap+ajaran+agama+&ots=ZdyVgaAgsK&sig=4INDNyDXZQ5mQfyJFumekAQIwUM>
- Rahman, M. T. (2021). *Sosiologi Islam*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=aOlxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA94&dq=Baju+koko+telah+menjadi+simbol+inklusivitas+dan+persatuan+antara+berbagai+kelompok+etnis+di+Indonesia.+Melalui+perjalanan+waktu,+baju+koko+mengalami+transformasi+menjadi+pakaian+yang+diterima+secara+luas+di+seluruh+spektrum+masyarakat,+tanpa+kehilangan+esensi+dan+inspirasi+kulturalnya.&ots=0RGbOL4GIn&sig=V4J\\_MiPfZkNEG\\_s3ZKiqmG0niKk](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=aOlxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA94&dq=Baju+koko+telah+menjadi+simbol+inklusivitas+dan+persatuan+antara+berbagai+kelompok+etnis+di+Indonesia.+Melalui+perjalanan+waktu,+baju+koko+mengalami+transformasi+menjadi+pakaian+yang+diterima+secara+luas+di+seluruh+spektrum+masyarakat,+tanpa+kehilangan+esensi+dan+inspirasi+kulturalnya.&ots=0RGbOL4GIn&sig=V4J_MiPfZkNEG_s3ZKiqmG0niKk)
- Rahmanidinie, A., & Faujjah, A. I. (2022). Adaptasi Busana Muslimah Era Millennial: Antara Trend dan Syariat. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22(01), 82–95.
- Ranto, D. W. P. (2016). Menciptakan islamic branding sebagai strategi menarik minat beli konsumen. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2). <http://jurnal.stibsa.ac.id/index.php/jbma/article/view/9>
- Rianto, P. (2021). Moralitas kebaikan dan kesalehan di seputar tubuh dan pakaian dalam ruang media sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(2), 221–234.
- Rifadah, Y. (2019). Pengaruh Islamic Endorsement dan Islamic Branding Terhadap Minat Beli Di Media Sosial Instagram Safi Indonesia. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*. <https://core.ac.uk/download/pdf/196142625.pdf>
- Riza, F. (2020). *AKTIVISME ISLAM KAUM URBAN (Politikasi Identitas, Mobilisasi dan Pragmatisme Politik)*. <http://repository.uinsu.ac.id/18502/1/Aktivisme%20Islam%20Kaum%20Urban.pdf>
- Sa'dullah, A., & Samau'al, A. (2023). Komodifikasi Jilbab: Antara Kesalehan dan Fesyen. *LANTERA: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 139–151.

- SITI, M. (2022). *REPRESENTASI NILAI ISLAM DALAM FASHION MUSLIM KARYA DESAINER DIAN PELANGI* [PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG]. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/22013spi.uin-suka.ac.id>. (n.d.). *Pedoman Kode Etik Tenaga Kependidikan UIN Sunan Kalijaga ogakarta*. Retrieved December 18, 2023, from <https://spi.uin-suka.ac.id/id/pengumuman/detail/2487/pedoman-kode-etik-tenaga-kependidikan-uin-sunan-kalijaga-ogakarta>
- Suardi, D. (2020). Strategi Ekonomi Islam Untuk Kesejahteraan Umat. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20(02), 68–80.
- Sylado, R. (2008). *Novel Pangeran Diponegoro: Menuju sosok khalifah*. Tiga Serangkai. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=xmMQ3IbvOa0C&oi=fnd&pg=PA1&dq=Pangeran+Diponegoro:+Menuju+Sosok+Khalifah%22+karya+Remy+Sylado+yang+diterbitkan+pada+2008&ots=ermQSVlohC&sig=45CB41jtSiKVIdRYMfTFuXQZpsI>
- Wawancara Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, 12 Desember 2023*. (n.d.).
- Wawancara Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada 13 Desember 2023*. (n.d.).
- Yasid, A. (2018). *Paradigma baru pesantren*. IRCiSoD. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=3AZGEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=fikih+klasik+tidak+hanya+membahas+secara+teknis+mengenaai+menutup+aurat,+tetapi+juga+merinci+jenis-jenis+pakaian+yang+diperbolehkan+dan+pantas+digunakan+dalam+konteks+pelaksanaan+salat&ots=BQQxo6mHrP&sig=uen39qVNFtTALqksyKVmRAMr0NI>
- ZOYA – *Zoya Completes You*. (n.d.). Retrieved December 18, 2023, from <https://www.zoya.co.id/>